

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data Angka Harapan Hidup di Jawa Timur. Alasannya, karena kesehatan memberikan dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi seperti dalam hal jika masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang tinggi maka akan menghasilkan masyarakat yang sehat dan bisa beraktivitas untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Sehingga semakin meningkat nilai variabel kesehatan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika nilai variabel kesehatan menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun secara signifikan.

Peningkatan terhadap kesehatan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa faktor yang mendorong peningkatan kesehatan di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS 2021, menyatakan bahwa saat ini tingkat kesehatan yang mengalami peningkatan didukung oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat memilih pola hidup sehat dengan memperbanyak gizi dan pola makan teratur untuk mengurangi keluhan sakit, terdapat jaminan kesehatan untuk memudahkan

akses layanan kesehatan, serta peningkatan dalam memantau kesehatan balita mulai sejak dalam kandungan sampai lahir, tumbuh menjadi anak ditunjukkan dengan imunisasi, dan selanjutnya tahapan secara berkesinambungan. Dengan data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur tahun 2012-2020 yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya serta beberapa faktor pendorong peningkatan kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan pelayanan kesehatan dan pola hidup sehat mampu meningkatkan kesehatan penduduk di Jawa Timur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alpon Satrianto, dkk⁹⁶ dengan hasil angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan ketika angka harapan hidup masyarakat meningkat maka kondisi tersebut membuat lamanya produktivitas masyarakat dalam bekerja. Ketika produktivitas masyarakat dalam bekerja mengalami peningkatan tentunya akan dapat berdampak terhadap meningkatnya produksi barang dan jasa. Penelitian yang dilakukan Riyan Muda⁹⁷ dengan hasil variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Semakin banyak masyarakat yang dihinggapi suatu

⁹⁶ Syamsul Amar, Alpon Satrianto, and Ariusni, "Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat," *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 10, no. 2 (2019): 118.

⁹⁷ Samuel Randy Tapparan, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja," *Journal Ekonomika Lidikti* 4, no. 2 (2020): 12–18.

penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistyaningrum dan Hendry⁹⁸ dengan hasil berpengaruh ketika kualitas tingkat kesehatan meningkat maka PDRB meningkat pula. Peningkatan mutu kesehatan ini, ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup sebagai indikator kualitas kesehatan yang merupakan salah satu komponen kualitas sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan Muhammad Dedat Dingkoroci, dkk⁹⁹ dengan hasil angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adithya Wardhana, dkk¹⁰⁰, Irman, dkk¹⁰¹, Aminudin Anwar¹⁰² dengan hasil bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Penelitian oleh Agus

⁹⁸ Sulistyaningrum Werdi Saraswati and Hendry Cahyono, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap PDRB per Kapita Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2014): 1–11.

⁹⁹ Muhammad Dedat Dingkoroci Akasumbawa, Abd. Adim, and Muhammad Ghafur Wibowo, "Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Dengan Jumlah Penduduk Terbesar Di Dunia," *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)* 2, no. 1 (2021): 11–20.

¹⁰⁰ Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, and Zahra Ikhlasni, "Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (2020): 835–850.

¹⁰¹ Javline Sumual Irman Ismail, Een Walengko, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021): 103–114.

¹⁰² Aminuddin Anwar, "Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018): 50–60.

Tri¹⁰³ bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif tetapi pengaruhnya sangat kecil atau untuk menaikkan 1% pertumbuhan dibutuhkan beberapa tambahan anggaran.

B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data Rata-Rata Lama Sekolah di Jawa Timur tahun 2012-2020. Alasannya, karena dengan adanya tingkat pendidikan tinggi akan melahirkan masyarakat yang memiliki wawasan luas di berbagai bidang dan tentunya dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bekerja serta dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga semakin meningkat nilai variabel pendidikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika nilai variabel pendidikan menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berdasarkan Rata-Rata Lama Sekolah di Jawa Timur menurut kabupaten/kota mengalami peningkatan di tahun 2012-2020. Berdasarkan data BPS 2021, menyatakan bahwa fenomena tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan di Jawa Timur didorong oleh beberapa faktor diantaranya tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai saat ini,

¹⁰³ Agus Tri Basuki, "Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia," *Jurnal Buletin Ekonomi*, (2020): 77-84.

adanya aturan menekan jumlah anak yang didaftarkan sekolah sebelum waktunya dengan mensyaratkan usia tertentu (7 tahun) sebagai prasyarat wajib penerimaan siswa baru, serta adanya bantuan biaya pendidikan bagi siswa miskin, beasiswa, program peningkatan kualitas tenaga pendidik agar masyarakat mendapat pendidikan secara menyeluruh dan merata. Didukung dengan data dari BPS Jawa Timur tahun 2012-2020 yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya serta beberapa dorongan faktor dari pemerintah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana prasarana pendidikan serta bantuan biaya lainnya maka mampu meningkatkan perkembangan pendidikan di Jawa Timur yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian Cici Lucia¹⁰⁴ bahwa pendidikan berpengaruh positif dengan memproyeksikan kualitas sumber daya manusia suatu negara, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka akan semakin tinggi kualitas individu tersebut dan akan semakin efektif dan efisien individu tersebut dalam memproduksi yang memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan Riyan Muda¹⁰⁵ beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian adalah pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas

¹⁰⁴ Cici Lucia and Ali Anis, "Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 509.

¹⁰⁵ Rosalina Koleangan Riyan Muda and Josep Bintang, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44-55.

pemikiran mereka. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Kristian Brilyawan¹⁰⁶ pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diduga dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari kualitas tenaga kerja yang di dapat melalui perbaikan pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dedat Dingkoroci, dkk¹⁰⁷ dengan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Adinda Putri dan Deden Dinar¹⁰⁸ dengan hasil berpengaruh positif, bahwa semakin besarnya rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk untuk menyelesaikan pendidikan formal dasar dan menengah akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Nuryadin, dkk¹⁰⁹ dan Imam Nafi', dkk¹¹⁰ dengan hasil bahwa pendidikan yang dihitung berdasarkan

¹⁰⁶ Brilyawan, "Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019."

¹⁰⁷ Akasumbawa, Adim, and Wibowo, "Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Dengan Jumlah Penduduk Terbesar Di Dunia." *Riset, Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan (Rekan)* 2, no. 1 (2021): 11-20.

¹⁰⁸ Adinda Hapsari and Deden Iskandar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah," *Ekonomi Pembangunan* 18, no. 1 (2018): 219–227.

¹⁰⁹ Cass Alexander Rasnino, Didi Nuryadin, and Sri Suharsih, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung," *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 3 (2022): 191–200.

Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Indra Suhendra¹¹¹ dengan hasil Modal manusia yang diukur menggunakan indeks pendidikan menunjukkan bahwa semakin besar indeks kepemilikan modal manusia seseorang maka menunjukkan semakin lama rata-rata tahun sekolah yang ditempuh selama hidupnya, dan secara signifikan telah memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan di Jawa Timur tahun 2012-2020. Alasannya, pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan mengalami penurunan karena kelompok makanan sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus tercukupi, jadi semisal terdapat konsumsi non makanan itu menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu mencukupi kebutuhan pokok tersebut dan memiliki penghasilan yang lebih untuk memilih mengkonsumsi kebutuhan non-makanan guna

¹¹⁰ Imam Nafi' and Hartiningsih Astuti, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 4, no. 1 (2021): 44–51.

¹¹¹ Indra Suhendra, "Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Estimasi Panel," *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 2 (2020): 225–239.

membantu perekonomian wirausaha-wirausaha di Jawa Timur. Sehingga semakin menurun nilai variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika nilai variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Berdasarkan dari data BPS 2021, menyatakan bahwa fenomena yang menarik selama beberapa tahun adalah perubahan penduduk di kelompok non makanan. Jika sebelumnya penduduk hanya mementingkan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi makanan saja tetapi sekarang ini sudah mulai ada peningkatan untuk pengeluaran non makanan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gaya hidup, perkembangan zaman, terjangkaunya informasi dan teknologi menjadikan penduduk lebih banyak mengeluarkan konsumsi untuk non makanan dibandingkan konsumsi makanan. Didukung dengan data dari BPS Jawa Timur tahun 2012-2020 yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya serta beberapa alasan masyarakat lebih meningkatkan konsumsi non-makanan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peminimalisiran pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan dan lebih mengikuti perkembangan zaman maka dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di Jawa Timur yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori Hukum Engel¹¹² menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkat maka porsi pengeluaran untuk konsumsi pangan akan semakin menurun sedangkan porsi untuk konsumsi non pangan akan meningkat. Hukum Engel tidak menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkat maka akan terjadi penurunan tingkat konsumsi pangan. Namun yang terjadi adalah peningkatan pengeluaran untuk konsumsi pangan lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainudin, dkk¹¹³ menunjukkan hasil bahwa masyarakat Jawa Timur mendorong peningkatan jumlah pengeluaran untuk non makanan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran makanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga di Jawa Timur adalah PDRB perkapita, tingkat inflasi, harga beras dan pengeluaran non pangan. Penelitian oleh Chaterina Dwi dan Neli Agustina¹¹⁴ dengan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kesejahteraan rumah tangga masih relatif rendah, yang ditunjukkan dengan pola konsumsi rumah tangga yang rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih besar dibandingkan bukan makanan.

¹¹² Muhammad Syafiudin and Turro S. Wongkaren, "Analisis Permintaan Pangan Dan Nonpangan Rumah Tangga Dengan Gangguan Kesehatan Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* 12, no. 1 (2020): 55.

¹¹³ Ahmad Zainuddin, Ratih Apri Utami, and Nurul Dwi Novikarumsari, "Analisis Determinan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Di Jawa Timur," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13, no. 1 (2020): 92–98.

¹¹⁴ Chaterina Dwi Puspita and Neli Agustina, "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga," *Jurnal Seminar Nasional Official Statistics* (2020): 700–709.

Penelitian Ailin Muliyawati dan Hadi Sasana¹¹⁵ yang menyatakan bahwa jika kebutuhan mendesak merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi untuk pertama kali. Jadi, apabila kebutuhan yang lain selain makanan yang terpenuhi, maka makanan sebagai kebutuhan mendesak telah terpenuhi. Semakin kebutuhan makanan telah terpenuhi maka dapat dinyatakan perekonomian suatu daerah mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan Surya Dewi¹¹⁶ dengan hasil konsumsi non makanan berpengaruh positif, untuk itu pengeluaran konsumsi rumah tangga makanan tangga jika mengalami penurunan akan meingkatkan perekonomian.

Penelitian Edy Humaidi, dkk¹¹⁷ menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga kelompok pangan berpengaruh negatif, kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk non pangan lebih tinggi dibandingkan untuk pangan serta proporsi pengeluaran tertinggi penduduk berada pada biaya pendidikan dikarenakan mayoritas penduduk bersekolah diluar daerah sehingga banyak biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memenuhi pendidikan tersebut seperti sewa rumah dan konsumsi anak-

¹¹⁵ Hadi Sasana Ailin Muliyawati, "Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 5, no. 1 (2022): 104–124.

¹¹⁶ Surya Dewi Rustariyuni, "Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012," *Piramida* 10, no. 1 (2014): 45–55.

¹¹⁷ I Putu Adjie Windu Kertayoga, Edy Humaidi, and Rini Desfaryani, "Konsumsi Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 4, no. 3 (2020): 695–700.

anaknyanya. Penelitian oleh Nur Afyah¹¹⁸ menunjukkan bahwa penurunan tingkat konsumsi pangan yang dipicu oleh meningkatnya faktor sanitasi, kompetensi dan sosial akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Verawati dan Heri¹¹⁹ menunjukkan hasil bahwa variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura disebabkan oleh konsumsi rumah tangga rendah karena daya beli dan pendapatan masyarakat yang juga masih rendah yang mana rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional. Penelitian Samuel Randy¹²⁰ dengan hasil pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

D. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2012-2020. Alasannya, dengan adanya penurunan kemiskinan itu menunjukkan bahwa

¹¹⁸ Nur Afyah Maizunati, "Pengaruh Dimensi Sosial Dan Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Pangan Pada Penduduk Miskin Perkotaan Di Jawa Tengah," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 2, no. 2 (2017): 227–248.

¹¹⁹ Verawati Fajrin and Heri Sudarsono, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019): 21–33.

¹²⁰ Samuel Randy Tapparan, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja," *Journal Ekonomika Lidikti* 4, no. 2 (2020): 12–18.

masyarakat sudah mulai bangkit dari keterpurukan, sudah banyak yang tidak menganggur untuk bisa memenuhi kehidupan sehari-hari dengan begitu maka perekonomian pun akan meningkat seiring dengan banyaknya masyarakat yang sudah mulai bekerja dan mengembangkan produktivitas mereka untuk meningkatkan perekonomian. Sehingga semakin menurun nilai variabel kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika nilai variabel kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Berdasarkan data BPS 2021, menyatakan bahwa penurunan penduduk miskin di Jawa Timur masih fluktuatif dikarenakan tingkat kemiskinan sudah mendekati batasan *hard core poverty* (kemiskinan kronis) yang merupakan suatu bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu kondisi budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar. Namun demikian, meski penurunan penduduk miskin yang masih fluktuatif juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Rahmadi dan Parmadi¹²¹ bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia, semakin tinggi tingkat kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan

¹²¹ Selamat Rahmadi and Parmadi Parmadi, "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau Di Indonesia," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14, no. 2 (2019): 55–66.

begitupun sebaliknya. Penelitian Yovita Sari, dkk¹²² menunjukkan bahwa kemiskinan yang berpengaruh negatif dikarenakan sudah mulai meratanya pembangunan yang menyebar disetiap daerah pelosok-pelosok sehingga kemiskinan kian menurun. Penelitian Septanti Nimas¹²³ dengan hasil kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Penelitian yang dilakukan Amita Prameswari, dkk¹²⁴ dengan hasil kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah akan semakin berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian oleh Radiatul dan Marwan¹²⁵ menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi semakin

¹²² Sari, Nasrun, and Putri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017."

¹²³ Septanti Nimas Rahajeng, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya (2021): 1-10.

¹²⁴ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh Kemiskina, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," Jurnal Ekonomi Pembangunan 7, no. 2 (2021): 168-179.

¹²⁵ Radiatul Fadila and Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal EcoGen* 3, no. 1 (2020): 120-133.

meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat semakin menurun dan begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Aldiyus dan Mike¹²⁶ Budi dan Renta¹²⁷ menunjukkan hasil bahwa kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan jumlah masyarakat miskin. Dan kebijakan penurunan kemiskinan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Budi dan Renta menunjukkan hasil bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tidak sesuai penelitian Rahmat Irmanto¹²⁸ yang menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan, dimana terdapat penyebab diantaranya terbatasnya infrastruktur penunjang, seperti jalan, sekolah maupun prasarana ekonomi. Selain hal diatas dari sisi sosial, penduduk miskin umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah mengingat terbatasnya kemampuan untuk mendapatkan akses pendidikan. Akibatnya, dalam kurun waktu singkat amatlah sulit untuk menurunkan tingkat kemiskinan tersebut.

¹²⁶ Aldiyus and Mike Triani, "Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3, no. 4 (2021): 1–10.

¹²⁷ Budi Prayitno and Renta Yustie, "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 16, no. 1 (2020): 47–53.

¹²⁸ Rinol Sumantri Rahmat Imanto, Maya Panorama, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 118–139.

E. Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari pengujian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa kesehatan, pendidikan, konsumsi rumah tangga kelompok makanan, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsul Amar, dkk¹²⁹ dengan judul “Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat” dan penelitian oleh Rosalia Koleangan, dkk¹³⁰ dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara” menunjukkan bahwa variabel kesehatan yang dihitung dari angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, tingkat kesehatan penduduk akan berdampak pada seluruh tenaga kerja yang membantu produktivitas untuk meningkatkan perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hepi dan Wiwin¹³¹ dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan

¹²⁹ Syamsul Amar, Alpon Satrianto, and Ariusni, “Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat,” *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 10, no. 2 (2019): 118.

¹³⁰ Rosalina Koleangan Riyan Muda and Josep Bintang, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003 -2017,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44–55.

¹³¹ Wiwin Zakiah dan Hepi, “Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata -Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011 -2015,” *Jurnal Palangka Raya* 4, no. 1 (2018): 59.

Tengah” dan penelitian oleh Cici Lucya¹³² dengan judul “Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan yang dihitung dari rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka akan semakin tinggi kualitas individu dan akan semakin efektif dalam memproduksi yang akan memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Apri, dkk¹³³ dengan judul “Analisis Determinan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Di Jawa Timur” dan penelitian oleh Nur Afyah¹³⁴ dengan judul “Pengaruh Dimensi Sosial Dan Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Pangan Pada Penduduk Miskin Perkotaan Di Jawa Tengah” menunjukkan hasil bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dihitung dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, konsumsi rumah tangga akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian apabila konsumsi kelompok makanan lebih sedikit daripada kelompok non-makanan dikarenakan penduduk Jawa Timur sudah mengikuti

¹³² Cici Lucya and Ali Anis, “Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 509.

¹³³ Ahmad Zainuddin, Ratih Apri Utami, and Nurul Dwi Novikarumsari, “Analisis Determinan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Di Jawa Timur,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13, no. 1 (2020): 92–98.

¹³⁴ Nur Afyah Maizunati, “Pengaruh Dimensi Sosial Dan Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Pangan Pada Penduduk Miskin Perkotaan Di Jawa Tengah,” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 2, no. 2 (2017): 227–248.

perkembangan zaman, dimana konsumsi makanan meskipun sudah terpenuhi tetapi juga memperhatikan konsumsi non-makanan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena banyak wirausaha yang meningkatkan produktivitas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prayitno dan Renta¹³⁵ dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur” dan penelitian oleh Yovita Sari, dkk¹³⁶ dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat penduduk miskin di suatu daerah.

¹³⁵ Prayitno Budi and Yustie Renta, “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019,” *Jurnal Economia* 2, no. 2 (2021): 47–53.

¹³⁶ Yovita Sari, Aja Nasrun, and Aning Kesuma Putri, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017,” *Equity: Jurnal Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 1–13.